

## PENGEMBANGAN RUMAH PANGAN DESA DI DESA PAYA MEULIGO SELAMA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

Abdurrachman<sup>1</sup>, Boy Riza Juanda<sup>2</sup>, Dolly Sojuangan Siregar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Agribisnis, Universitas Samudra

Email: [maman.rc87@gmail.com](mailto:maman.rc87@gmail.com)

<sup>23</sup> Prodi Agroteknologi, Universitas Samudra

Email: [boyrizajuanda@unsam.ac.id](mailto:boyrizajuanda@unsam.ac.id)

Email: [dolly\\_sojuangan@unsam.ac.id](mailto:dolly_sojuangan@unsam.ac.id)

Submitted: 09-04-2021

Revised: 28-05-2021

Accepted: 17-06-2021

### Abstract

The World Food Agency (FHO) has warned that the corona pandemic has paralyzed various economic sectors so that it can trigger food crises in various countries. The results of the FGD with rice farmers in the village of Paya Meuligo, said that during the corona pandemic, farmers also had to bear the burden of living where the prices of basic necessities, whether they liked it or not, continued to creep up in direct proportion to the speed of the spread of Covid-19. Therefore, in the situation of the Covid-19 pandemic, the service team invites the entire community and especially the farmers in the village of Paya Meuligo, to remain productive and strive to increase agricultural production for the sake of sustainable food availability in the village through the development of Rumah Pangan Desa. Rumah Pangan Desa is based in the "Hamba Laeh" farmer group which is the center of the village nursery and later the seeds can be used by poor households in the village of Paya Meuligo.

The output targets of this PKM activity are: publication of articles in journals with ISSN, publication of activities in print media, increasing knowledge of partners, knowledge of partner skills, having a village nursery, having the ability to manage Village Food Houses fairly and sustainably and being able to increase food availability for farmers in Paya Meuligo village during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** Rumah Pangan Desa; Food security; Covid-19

### Abstrak

Badan Pangan Dunia (FHO) sudah mengingatkan bahwa pandemi corona telah melumpuhkan berbagai sektor perekonomian sehingga bisa memicu terjadinya krisis pangan di berbagai negara. Hasil FGD bersama petani padi di desa Paya Meuligo, mengatakan bahwa selama masa pandemi corona, petani juga harus menanggung beban hidup dimana harga-harga kebutuhan pokok, suka tidak suka, terus merangkak naik berbanding lurus dengan kecepatan penyebaran Covid-19. Oleh karena itu Dalam situasi pandemi Covid-19, tim pengabdian mengajak kepada seluruh masyarakat dan khususnya para petani di desa Paya Meuligo, untuk tetap produktif dan berupaya meningkatkan produksi pertanian demi ketersediaan pangan yang berkelanjutan di desa tersebut melalui pengembangan rumah pangan desa. Rumah pangan desa berbasis di kelompok tani "Hamba Laeh" yang menjadi pusat kebun bibit desa serta nantinya bibit tersebut dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga miskin di desa paya meuligo.

Target luaran dari kegiatan PKM ini adalah : publikasi artikel di jurnal ber ISSN, publikasi kegiatan di media cetak, peningkatan pengetahuan mitra, pengetahuan keterampilan mitra, memiliki kebun bibit desa, memiliki kemampuan dalam mengelola Rumah Pangan Desa secara adil dan berkelanjutan serta mampu Meningkatkan ketersediaan pangan bagi petani di desa Paya Meuligo selama pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Rumah Pangan Desa, Ketahanan Pangan, Covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Badan Pangan Dunia (FHO) sudah mengingatkan bahwa pandemi *corona* telah melumpuhkan berbagai sektor perekonomian sehingga bisa memicu terjadinya krisis pangan di berbagai negara. Kondisi itu tentu akan berdampak pada melemahnya ketahanan pangan keluarga hingga dapat berakibat melemahnya ketahanan mental masyarakat. Namun ada yang luput dari perhatian adalah soal bagaimana kita mengamankan produksi pangan dalam negeri, dan bagaimana rantai suplai tetap berjalan sampai menjangkau ke rumah-rumah sehingga tak ada lagi masyarakat yang keluyuran mencari bahan makanan.

Desa sebagai pilar dalam mempertahankan keamanan pangan harus terus berupaya agar kekurangan pangan selama pandemi *corona* tidak terjadi terutama sekali bagi masyarakat miskin yang merupakan warga desa setempat. Penguatan cadangan pangan di desa juga akan berperan untuk menguatkan cadangan pangan daerah bahkan nasional.

Desa Paya Meuligo merupakan desa yang berada di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Mayoritas masyarakat desa Paya Meuligo adalah petani dengan karakteristik hasil produksi bersifat musiman. Pada tahap tanggap darurat petani yang bekerja di sektor pertanian dengan karakteristik hasil produksi bersifat musiman, tidak dapat bekerja di luar sektor pertanian seperti pekerja

bangunan, dan pekerja di usaha kecil menengah serta sektor riil lainnya. Hasil FGD bersama petani padi di desa Paya Meuligo, mengatakan bahwa selama masa pandemi *corona*, petani juga harus menanggung beban hidup dimana harga-harga kebutuhan pokok, suka tidak suka, terus merangkak naik berbanding lurus dengan kecepatan penyebaran Covid-19. akibat lain dari kebijakan pembatasan ruang gerak dan mobilitas petani dan pelaku pertanian menyebabkan penawaran terhadap produk-produk pertanian menurun sebagai akibat berkurangnya permintaan.

Dalam situasi pandemi Covid-19, tim pengabdian mengajak kepada seluruh masyarakat dan khususnya para petani di desa Paya Meuligo, untuk tetap produktif dan berupaya meningkatkan produksi pertanian demi ketersediaan pangan yang berkelanjutan di desa tersebut melalui pengembangan rumah pangan desa. Rumah pangan desa ini merupakan solusi penyelamatan ekonomi rumah tangga petani di masa transisi hingga pasca Covid-19. Rumah pangan desa nantinya akan berbasis di kelompok tani "Hamba Laeh" yang menjadi episentrum dalam mengelola, menyediakan dan menjadi pusat kebun bibit desa serta nantinya bibit tersebut dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga miskin di desa paya meuligo untuk dibudidayakan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga terutama selama terjadinya masa pandemi *corona*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program ini akan dilakukan dengan beberapa metode yaitu diantaranya adalah : (1) Sosialisasi pentingnya pengembangan Rumah Pangan Desa selama pandemi *Covid-19*, (2) membuat kebun bibit desa, dan demplot untuk mempercepat proses penguatan cadangan pangan di desa, (3) Memberi pelatihan manajemen dalam mengelola Rumah Pangan Desa, dan (4) Melakukan koordinasi dengan Geuchik (kepala desa) desa Paya Meuligo agar dapat meneruskan dan mengembangkan pasca program melalui alokasi dana desa yang ada.

Meuligo, untuk tetap produktif dan berupaya meningkatkan produksi pertanian demi ketersediaan pangan yang berkelanjutan di desa tersebut melalui pengembangan rumah pangan desa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pengembangan Rumah Pangan Desa Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Selama Pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)* di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur” dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahapan;

### **Sosialisasi Pengembangan Rumah Pangan Desa**

Dalam situasi pandemi Covid-19, tim pengabdian mengajak kepada seluruh masyarakat dan khususnya para petani di desa Paya



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Rumah Pangan Desa oleh Ketua Tim Pengabdian

### **Membuat Kebun Bibit Desa untuk Mempercepat Proses Penguatan Cadangan Pangan di Desa**

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat ketahanan pangan melalui pengembangan rumah pangan desa yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan desa terutama

pada masa pandemi *corona* dengan cara mengoptimalkan kembali pemanfaatan lahan-lahan tidur untuk ditanami tanaman terutama hortikultura, antara lain jenis sayur-sayuran, ketela, kacang-kacangan, mentimun, terong dan sejenisnya.



Gambar 2. Proses Pembuatan Rumah Pangan Desa



Gambar 3. Proses Pembuatan Rumah Pangan Desa



Gambar 4. Rumah Pangan Desa yang Siap Digunakan



Gambar 5. Rumah Pangan Desa yang Siap Digunakan

### **Memberi pelatihan manajemen dalam mengelola Rumah Pangan Desa**

Memberikan pelatihan manajemen dalam mengelola Rumah Pangan Desa sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar para pengelola Rumah Pangan Desa yaitu kelompok “Hamba Laeh” memahami fungsi dari Rumah Pangan Desa tersebut sehingga ketersediaan pangan di tingkat desa dapat terpenuhi serta diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Disamping

itu keberadaan Rumah Pangan Desa yang telah di introduksi diharapkan sebagai cikal bakal lahirnya semangat petani di dalam menyediakan sumber pangan sendiri terutama dimasa pandemi *corona* seperti yang dirasakan saat ini. Pada kegiatan ini tim pengabdian juga memberikan sarana produksi awal kepada kelompok tani “Hamba Laeh” sebagai stimulus awal untuk melakukan pengembangan Rumah Pangan Desa di Desa Paya Meuligo Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.



Gambar 6. Penyerahan Saprodi dan Foto Bersama Tim Pengabdian



Gambar 7. Penyerahan Saprodi dan Foto Bersama Tim Pengabdian

#### 4. PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul: Pengembangan Rumah Pangan Desa Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Selama Pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)* di Desa

Paya Meuligo Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yaitu :

1. Motivasi, antusiasme serta tingginya partisipasi dari mitra dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi pelaksanaan dan keberlanjutan program.
2. Pelaksanaan program mampu

- meningkatkan tingkat pengetahuan, dan keterampilan mitra dalam mengelola Rumah Pangan Desa.
3. Rumah Pangan Desa memberikan alternatif kepada petani dalam meningkatkan ketersediaan pangan dan ekonomi terutama pada masa pandemi Covid 19.

Indonesia Nomor 5360. Sekretariat Negara. Jakarta.

- [4] Sari, Lapeti dan Iva Desman. 2010. Ketersediaan Pangan Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi*, 18 (2), 40-62

Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Rumah Pangan Desa perlu terus disosialisasikan dan disebarluaskan kepada Dinas/Instansi terkait serta stakeholder lainnya secara intensif dan masif agar tingkat adopsi petani dalam mengembangkan Rumah Pangan Desa tersebar secara merata keseluruh petani di Aceh Timur.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pertanian. 2016. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/KPTS/KN.210/K/02/2016 tentang Petunjuk Teknis Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi
- [2] Kementerian Pertanian. 2017. Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan 2016. Jakarta.
- [3] Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Tambahan Lembaran Negara Republik